



# Universitas Brawijaya

Bagian Humas

## Press Release

Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi:

Susantinah Rahayu

Kepala Humas

Tel : + 62 341 551611 Ext 126

Fax : + 62 341 565420

HP : 081615832888

Email : [humas@ub.ac.id](mailto:humas@ub.ac.id)

Website : [www.ub.ac.id](http://www.ub.ac.id)

---

### KENDI: Wujudkan Masyarakat Anti Diabetes

Lima mahasiswa Ilmu Keperawatan FK UB menggagas program bernama KENDI untuk membantu masyarakat Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang dalam mencegah penyakit Diabetes Melitus (DM) dengan mengolah buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) menjadi berbagai produk kesehatan. Mereka adalah Rani Rakhmawati, Reny Hartikasari, Musthika Wida Mashitah, Vebby Astri Rizkilia (2008) dan Hermanto Ariandi (2009). KENDI sendiri merupakan singkatan dari Kampung Edukasi Anti Diabetes: Investasi Hidup Sehat Dengan Metode Economic-Primary Health Care (e-PHC) Melalui Pengolahan Mengkudu (*Morinda citrifolia*). Program KENDI adalah upaya menginisiasi penderita DM di Desa Tawangargo supaya kualitas hidup masyarakat meningkat, meringankan biaya pengobatan melalui edukasi akan bahaya diabetes, pentingnya perubahan gaya hidup yang salah dan cara pencegahan komplikasi penyakit. Demikian disampaikan ketua tim Rani Rakhmawati kepada *PRASETYA Online*, Jumat (27/5).

Lebih lanjut Rani menjelaskan e-PHC (Economic-Primary Health Care) merupakan program penanggulangan penyakit DM melalui pendekatan ekonomi dengan pemanfaatan potensi lokal untuk mewujudkan Kampung Edukasi Anti Diabetes (KENDI). "Buah mengkudu di Desa Tawangargo biasanya dibiarkan begitu saja, padahal buah mengkudu bisa dijadikan obat pencegah DM dengan mengolahnya menjadi berbagai macam produk seperti teh, kripik bahkan jus," ungkap Rani.

Hasil pengolahan, penjualan, dan konsumsi mengkudu bisa dimanfaatkan masyarakat untuk meringankan biaya pengobatan, karena biaya rata-rata pengobatan yang harus dikeluarkan pasien DM setiap bulan bisa mencapai Rp 189.368 - Rp 466.336. "Dengan pengolahan mengkudu menjadi produk kesehatan, masyarakat akan lebih ringan dalam membiayai kesehatan secara mandiri dan tidak harus menggantungkan biaya kesehatannya kepada pemerintah," papar Rani.

Selain memberikan pendampingan untuk pengolahan mengkudu, Rani bersama timnya bekerjasama dengan ibu-ibu kader kesehatan membangun Rumah Sehat Mengkudu dan membagikan buku Pedoman Hidup Sehat Diabetisi kepada masyarakat secara gratis. Dalam buku itu dijelaskan tentang Pengenalan Diabetes Melitus, Pola makan yang benar sampai Daftar kontrol Diabetes Melitus.

Pelaksanaan program KENDI ini, merupakan implementasi Program Kreativitas Mahasiswa Masyarakat (PKM-M) yang didanai oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti). Program KENDI juga sangat didukung penuh oleh Ketua PKK Kecamatan Karangploso dan Koordinator Bidan Desa Puskesmas Karangploso.

Harapan jauh ke depan, Rani berharap Desa Tawangargo bisa dijadikan sebagai kampung percontohan Anti Diabetes di Kabupaten Malang. Sehingga kampung yang lain bisa menerapkan program ini. Selain masyarakat bisa menjaga kesehatan, masyarakat bisa meningkatkan kualitas hidup dengan mengoptimalkan potensi lokal yang ada.